

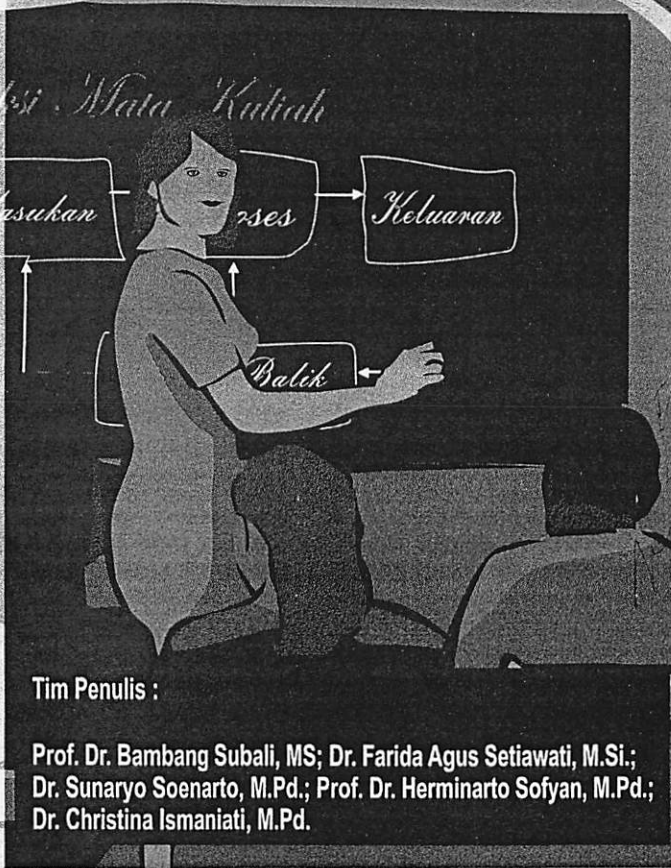


BUKU 2

8. Penilaian Aspek Keterampilan
9. Penilaian Aspek Afektif
10. Multimedia Pembelajaran
11. Penyusunan Panduan Praktikum
12. Rekonstruksi Mata Kuliah

APPLIED APPROACH

AA



Tim Penulis :

Prof. Dr. Bambang Subali, MS; Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si.;
Dr. Sunaryo Soenarto, M.Pd.; Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd.;
Dr. Christina Ismaniati, M.Pd.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
PUSAT PENGEMBANGAN KURIKULUM, INSTRUKSIONAL, DAN SUMBER BELAJAR
TAHUN 2016

APPLIED APPROACH

AA
BUKU 2

Prof. Dr. Bambang Subali, MS; Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si.;
Dr. Sunaryo Soenarto, M.Pd.; Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd.;
Dr. Christina Ismanati, M.Pd.



2016

APPLIED APPROACH

AA
BUKU 2

Cetakan 5, Juli 2016

Penanggung Jawab:
Prof. Dr. Anik Gufron, M.Pd.
Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.

Tim Penulis :
Prof. Dr. Bambang Subali, MS; Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si.;
Dr. Sunaryo Soenarto, M.Pd.; Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd.;
Dr. Christina Ismanati, M.Pd.

Editor : Dr. Sunaryo Soenarto

Tata Letak :
Rifqi Nur Setyawan

Dicetak dan diterbitkan oleh :
UNY Press

Jl. Affandi (Gejayan), Gg. Alamanda, Komplek FT
Kampus Karang Malang, Yogyakarta
Telp. (0274) 589346
Email : redaksi.unypress@gmail.com

SAMBUTAN KETUA LPPMP UNY

Pembelajaran dalam perkuliahan merupakan aspek utama dalam proses pendidikan karena pengalaman belajar yang dihayati mahasiswa selama perkuliahan akan sangat berperan dalam pembentukan pengetahuan, kemampuan dan kompetensi mahasiswa. Keberhasilan pencapaian tujuan perkuliahan akan menentukan mutu pendidikan. Untuk mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut, UU Nomor 14 tahun 2005 bagian kelima tentang Pembinaan dan Pengembangan Dosen pasal 69 mengamanatkan bahwa pembinaan dan pengembangan dosen meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Pembinaan dan pengembangan profesi dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Pembinaan dan pengembangan profesi dosen perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai kegiatan baik pendidikan, pelatihan, dan kegiatan ilmiah lainnya. Salah satu kegiatan peningkatan profesi dosen adalah pelatihan dalam jabatan berupa pelatihan PEKERTI dan pelatihan AA..

Pusat Pengembangan Kurikulum, Aktivitas Instruksional dan Sumber Belajar di bawah Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (P2KIS LPPMP UNY) telah menerapkan sistem pembinaan dan pengembangan profesi dosen melalui pelatihan Applied Approach (AA) bagi dosen senior dan pelatihan Pengembangan Ketrampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) bagi dosen muda/yunior. Setiap dosen muda wajib mengikuti pelatihan PEKERTI bahkan menjadi salah satu prasyarat untuk mencapai jabatan akademik dosen pertama, yaitu asisten ahli.

Selain itu P2KIS LPPMP UNY mengembangkan berbagai jenis pelatihan lain untuk lebih meningkatkan kemampuan dosen dalam pambangan pembelajaran yang inovatif.

Pelatihan PEKERTI dan Pelatihan AA mencakup materi mengenai manajemen dan penjaminan mutu PT, pengembangan kurikulum PT, model-model pembelajaran inovatif, pengembangan media pembelajaran, pengembangan silabus dan RPP, penilaian hasil belajar baik aspek kognitif, aspek ketrampilan maupun sikap. Dengan pelatihan materi tersebut diharapkan dosen akan mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Materi-materi yang disajikan dikembangkan oleh satu tim dengan tujuan agar memacu para dosen untuk meningkatkan kualitas perkuliahannya, sehingga pembelajaran di kelasnya menjadi lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik sesuai kebutuhan masing-masing.

Buku yang ada dihadapan Ibu/Bapak disusun agar dapat menjadi sumber referensi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Namun demikian, buku ini belumlah sempurna sepenuhnya, kritik dan saran masih sangat diperlukan untuk perbaikan buku ini. Atas terwujudnya buku ini disampaikan penghargaan dan terima kasih kepada tim penyusun yang sekaligus sebagai nara sumber pelatihan PEKERTI dan pelatihan AA. Semoga upaya kita bersama dapat bermanfaat bagi perbaikan kualitas pembelajaran di negeri ini

Ketua LPPMP UNY

Prof. Dr. Anik Gufron, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Sejak tahun 2007 Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) telah mendapat mandat dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) untuk mengembangkan dan menyelenggarakan Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) bagi dosen muda (yunior), dan pelatihan *Applied Approach* (AA) bagi dosen senior. Penyelenggaraan kedua pelatihan tersebut dilakukan secara mandiri, sedangkan Ditjen Dikti berperan sebagai regulator. Pelatihan PEKERTI dan AA diakomodasi sebagai dua sistem pelatihan guna meningkatkan kompetensi pedagogik tenaga pengajar di Perguruan Tinggi.

Pusat Pengembangan Kurikulum, Instruksional dan Sumber Belajar (P2KIS) di bawah Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), telah menerapkan sistem pembinaan dan pengembangan profesi bagi para dosen di lingkungan UNY maupun dosen-dosen Perguruan Tinggi lainnya, melalui pelatihan PEKERTI dan AA. Guna meningkatkan kualitas bahan-bahan ajar bagi kegiatan-kegiatan pelatihan tersebut, maka bahan ajar ini berisikan materi-materi pelatihan AA hasil rekonstruksi para pengajar guna mencapai tingkat kedalaman dan keluasan yang memadai sebagai sumber belajar. Dalam wujudnya yang sekarang, bahan ajar ini dapat menjadi sumber belajar penting guna penyamaan persepsi selama pelatihan.

Buku *Applied Approach* terdiri dari 2(dua) buku. Buku 1 berisi materi : 1) Etika dan Moral Dalam Pembelajaran; 2) Manajemen Mutu Pembelajaran di Perguruan Tinggi; 3) Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi; 4) Pendekatan Konstruktivisme Dalam

Pembelajaran; 5) Pengembangan Bahan Ajar Cetak; 6) Pengembangan Bahan Ajar Online; 7) Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran. Buku 2 berisi materi : 8) Penilaian Aspek Keterampilan; 9) Penilaian Aspek Afektif; 10) Multimedia Pembelajaran 11) Penyusunan Panduan Pratikum; 12) Rekonstruksi Mata Kuliah.

Hormat kami

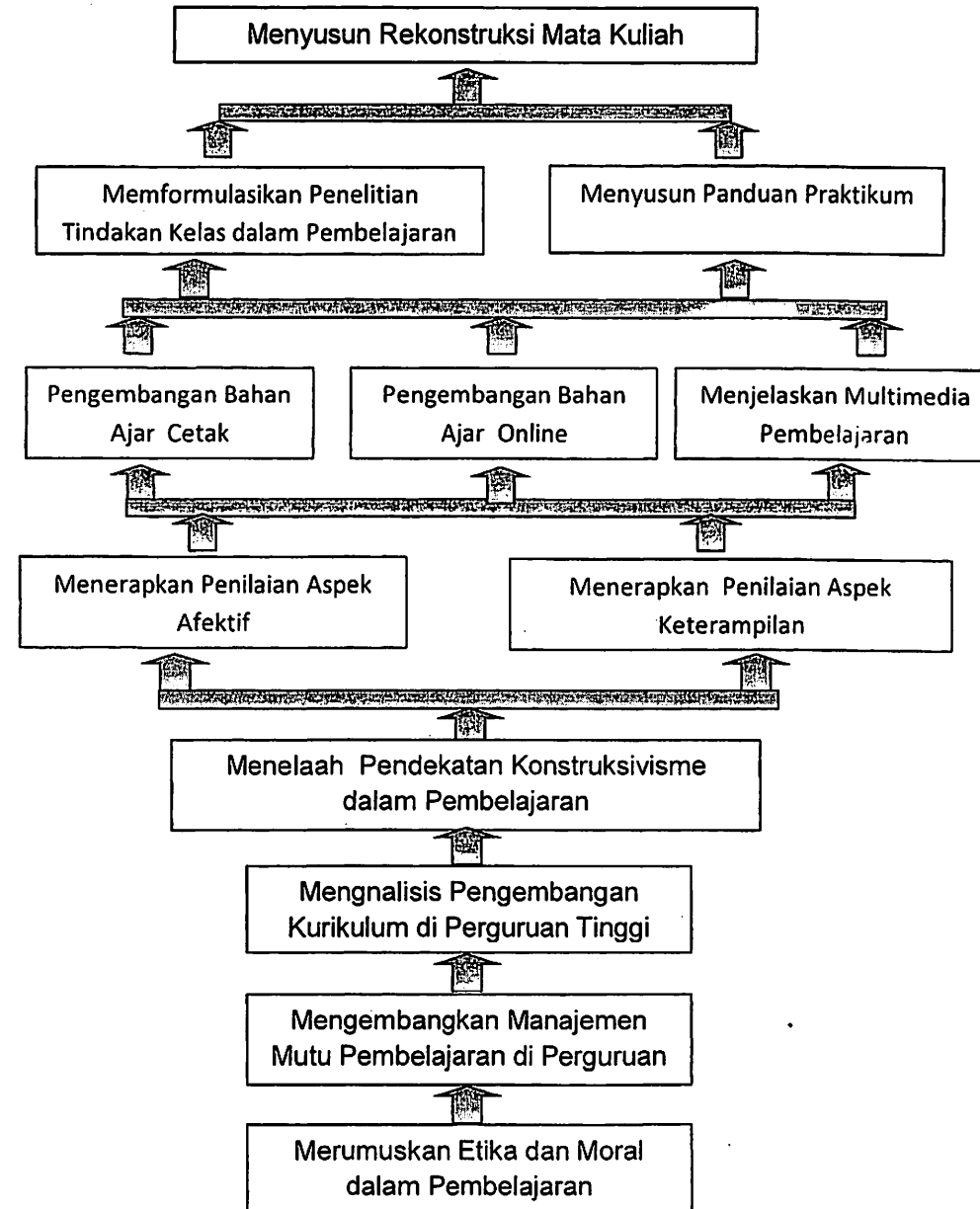
Kepala P2KIS, LPPMP, UNY

Dr. Sunaryo Soenarto, M.Pd.

DAFTAR ISI

	Halaman
Sambutan Ketua LPPMP UNY	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Peta Analisis Capaian Pembelajaran Applied Approach	
8. Penilaian Aspek Keterampilan	
Oleh : Prof. Dr. Bambang Subali, MS	1 – 102
9. Penilaian Aspek Afektif	
Oleh : Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si	103 – 136
10. Multimedia Pembelajaran	
Oleh : Dr. Sunaryo Soenarto, M.Pd.	137 – 160
11. Penyusunan Panduan Pratikum	
Oleh : Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd.	161 – 204
12. Rekonstruksi Mata Kuliah	
Oleh : Dr. Christina Ismaniati, M.Pd.	205 – 236

Peta Analisis Capaian Pembelajaran Applied Approach



REKONSTRUKSI MATAKULIAH

Oleh: Christina Ismaniati

**BAB I
PENDAHULUAN****A. Deskripsi Mata Diklat**

Mata diklat Rekonstruksi Mata Kuliah ini bertujuan untuk meningkatkan sikap positif dan pemahaman peserta diklat *Applied Approach* tentang konsep, prinsip, dan prosedur Rekonstruksi Mata Kuliah beserta rasionalisasinya sebagai dasar bagi upaya melakukan merekonstruksi mata kuliah yang diampu masing-masing peserta sebagai dosen dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil perkuliahan bagi mahasiswa. Sejalan dengan tujuan tersebut, materi yang dibahas meliputi Latar Belakang dan Rasional, Konsep, Prinsip, Model, serta Prosedur Rekonstruksi Mata Kuliah (mengacu pada kurikulum KKNl) disertai dengan contoh-contoh masing-masing dilanjutkan praktek merekonstruksi terbimbing. Metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, latihan/tugas serta problem solving lebih banyak digunakan daripada ceramah ekspositoris. Selain keterlibatan aktif, antusiasme, dan motivasi peserta selama pembelajaran, penilaian juga dilakukan terhadap sikap dan kualitas produk rekonstruksi matakuliah baik pada level presentasi maupun tugas akhir.

B. Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran mata diklat Rekonstruksi Mata Kuliah ini, peserta diharapkan mampu:

1. Memiliki sikap positif terhadap perlu dan pentingnya melakukan rekonstruksi mata kuliah yang diampunya untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (mahasiswa,

-
- taruna, atau sebutan lainnya) sesuai kompetensi yang diharapkan.
2. Menjelaskan konsep, prinsip, dan model-model Rekonstruksi Mata Kuliah yang dapat dipilih untuk peningkatan kualitas proses dan hasil perkuliahan mata kuliah yang diampunya.
 3. Menjelaskan langkah-langkah prosedural dalam melakukan Rekonstruksi Mata Kuliah.
 4. Melakukan analisis masalah terkait komponen-komponen sistem pembelajaran mata kuliah yang diampunya yang perlu direkonstruksi.
 5. Terampil melakukan rekonstruksi terhadap (setidaknya) satu mata kuliah yang diampu sesuai model dan prosedur rekonstruksi mata kuliah yang dipilih.

BAB II**A. Pengantar**

Selain adanya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta kemajuan di bidang ilmu dan teknologi pembelajaran yang dalam aplikasinya sangat erat berkaitan dengan kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi, masih ada alasan rasional lain atas pentingnya proses pembelajaran di perguruan tinggi perlu selalu ditinjau ulang dan dilakukan pembaharuan terus-menerus sehingga mutu perkuliahan dan luarannya dapat dijamin. Beberapa alasan rasional dimaksud antara lain adalah pentingnya lembaga pendidikan tinggi memenuhi standar mutu lulusan dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang bermutu sebagaimana ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), serta telah ditetapkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) untuk diacu atau menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran agar setiap lulusan dapat mencapai kualifikasi sebagaimana telah ditetapkan secara nasional dalam KKNI.

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni di berbagai bidang tersebut membawa konsekuensi akan pentingnya para dosen perlu melakukan perbaikan atau rekonstruksi terhadap mata kuliah yang diampu secara sistemik dan sistematis agar pembelajaran atau perkuliahan yang dilaksanakan mencapai kualitas sebagaimana diharapkan mengacu pada SNPT dan KKNI. Untuk dapat melakukan rekonstruksi dengan baik diperlukan evaluasi terhadap perkuliahan yang telah berjalan sekaligus dilihat kesesuaiannya dengan standar nasional dan KKNI tersebut.

B. Konsep, Tujuan, dan Sasaran Rekonstruksi Mata Kuliah

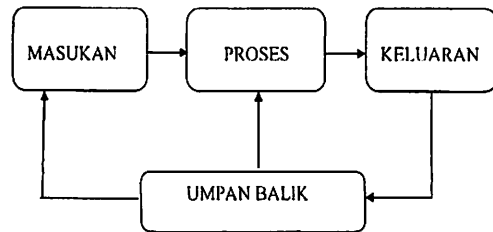
1. Pembelajaran sebagai Sistem.

Sistem merupakan kesatuan atau himpunan dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang saling bekerjasama satu sama lain secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini berarti bahwa dalam suatu sistem setiap bagian memiliki peran yang sama dan memberikan urunan atau sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan sistem tersebut. Sedangkan "pembelajaran" merupakan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003). Hal ini berarti bahwa di dalam pembelajaran ada proses interaksi (timbang-balik) antara peserta didik dengan pendidik, dan/atau interaksi antara peserta didik dengan sumber-sumber belajar lain selain pendidik, termasuk temannya atau siswa lain, dalam suatu lingkungan yang dikelola secara kondusif untuk terjadinya proses belajar secara efektif pada peserta didik. Di jenjang pendidikan tinggi, konsep "pembelajaran" ini sering disiliahgantikan penggunaan istilahnya dengan "perkuliahan" yang dalam tulisan ini dimaknai sama dengan pembelajaran sebagaimana dimaksudkan dalam UU (Sisdiknas) tersebut.

Bedasarkan pengertian kedua konsep di atas, yaitu "sistem" dan "pembelajaran", dapat ditarik suatu kesimpulan konseptual tentang "pembelajaran atau perkuliahan sebagai sistem", yaitu bahwa di dalam perkuliahan itu terdapat komponen-komponen yang satu sama lain saling bekerjasama secara sinergis untuk mencapai tujuan perkuliahan yang telah ditetapkan secara efektif. Hal ini sesuai sekali dengan pendapat

Gafur (2015: 145) yang menyatakan bahwa perkuliahan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan perkuliahan. Di perguruan tinggi, komponen-komponen sistem perkuliahan tersebut dapat diidentifikasi, yang antara lain adalah mahasiswa (peserta didik), dosen, tujuan pembelajaran (sekarang dalam KKNi tujuan disebut capaian pembelajaran), materi pembelajaran (sekarang dalam KKNi disebut Bahan Kajian), strategi atau metode pembelajaran (sekarang dalam KKNi dipakai model-model pembelajaran berbasis SCL), alat dan media, sarana prasarana, dan penilaian (yang harus berbasis penilaian autentik dan mencakup 4 aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus), sumber belajar yang harus bervariasi, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan sebagai sistem, komponen-komponen tersebut perlu dirancang secara sistematis dan sistemik, terutama komponen capaian pembelajaran, bahan kajian, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan, media dan sumber belajar yang digunakan, dan penilaian atau evaluasi (sebelum mengacu pada KKNi komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, media dan alat, serta evaluasi) agar ketika rancangan tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran, baik oleh dosen dan/atau sumber belajar lainnya, akan mampu menghasilkan efektifitas belajar yang tinggi dan komprehensif bagi mahasiswa sebagai peserta didik sebagaimana ditetapkan dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Pembelajaran sebagai sistem selain dapat dilihat dari komponen-komponennya, juga dapat dilihat dari prosesnya atau sering dikenal sebagai proses yang sistemik. Dalam hal ini, pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses mengolah atau membelajarkan input (masukan) menjadi output (keluaran) sebagaimana diharapkan. Gafur (2015) memvisualkan konsep sistem dari perspektif proses pembelajaran ini sebagaimana terlihat Gambar 01 sebagai berikut:



Bambar 01. Proses Sistem Pembelajaran (Gafur, 2015)

Gambar 01 tersebut memperlihatkan dengan jelas bahwa proses perkuliahan atau pembelajaran sebagai sistem terdiri dari unsur masukan, yaitu mahasiswa dengan segala karakteristiknya “diolah” secara sistematis dalam suatu proses, yaitu proses perkuliahan/pembelajaran secara sistematis dan efektif sehingga menghasilkan keluaran yang sesuai sebagaimana diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses perkuliahan tersebut jika ternyata hasil keluaran yang diharapkan tidak atau belum sesuai dengan

harapan atau tujuan yang telah ditetapkan maka proses sistem pembelajaran itu perlu dianalisis dan ditemukan penyebab kegagalan tercapainya tujuan atau rendahnya hasil belajar atau kualitas keluaran maka perlu dilakukan evaluasi dan refleksi untuk menemukan dan memberikan umpan balik sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terutama terhadap unsur proses berdasarkan umpan balik yang diberikan.

Pemahaman konseptual tentang sistem dari perspektif proses sebagaimana digambarkan pada Gambar 01 tersebut itulah yang sangat relevan menjadi dasar atau pijakan tentang pentingnya para pendidik (guru, dosen, atau widyaiswara, dan lain-lain) selalu melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses perkuliahan untuk diketahui efektivitasnya dan selanjutnya dilakukan perbaikan-perbaikan demi peningkatan kualitas pembelajarannya. Hal ini sesungguhnya merupakan konsep esensial adanya Rekonstruksi Mata Kuliah.

2. Pengertian, Tujuan, dan Sasaran Rekonstruksi Mata Kuliah

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya bahwa proses perkuliahan perlu terus senantiasa dievaluasi dan direfleksikan untuk kemudian diperbaiki atau diperbaharui agar kualitasnya selalu terjamin dan efektif bagi proses belajar mahasiswa sesuai Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan kurikulum KKNI. Kegiatan mengevaluasi, refisi, memperbaiki, atau memperbaharui kualitas mata kuliah tersebut dikenal sebagai kegiatan **memperbaiki** atau memperbaharui kembali atau rekonstruksi mata kuliah. Kegiatan rekonstruksi mata

kuliah ini dilakukan oleh dosen atau kelompok dosen dengan tujuan agar kualitas proses perkuliahan memenuhi standar sebagaimana ditetapkan dalam SNPT sehingga mahasiswa mampu mencapai kompetensi sebagaimana ditetapkan dalam KKNI.

Untuk memahami konsep "rekonstruksi mata kuliah" ada baiknya dicermati beberapa istilah sebagaimana dikemukakan oleh Gafur (2015) bahwa terdapat istilah-istilah yang relevan dengan rekonstruksi mata kuliah, antara lain adalah: *course evaluation*, *course reconstruction*, *course development*, *course redesign*, dan lain-lain. Selanjutnya dijelaskan oleh Gafur (2015) bahwa dari berbagai istilah tersebut, secara konseptual dapat dikemukakan bahwa rekonstruksi mata kuliah adalah proses sistematis mendesain ulang sistem perkuliahan berdasarkan data/informasi hasil evaluasi.

Mengacu pada pengertian konsep rekonstruksi mata kuliah tersebut tampak jelas bahwa tujuan rekonstruksi perkuliahan adalah untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas hasil belajar. Sedangkan sasaran dari kegiatan rekonstruksi mata kuliah adalah keseluruhan sistem perkuliahan yang masih mengalami masalah, bukan bersifat parsial misalnya hanya merekonstruksi satu atau dua topik perkuliahan.

C. Prinsip-prinsip Rekonstruksi Matakuliah

Merekonstruksi mata kuliah pada dasarnya adalah memperbaharui mata kuliah tersebut baik pada tingkat rancangan atau perencanaan pembelajaran mata kuliah yang bersangkutan,

pelaksanaan, maupun evaluasinya secara utuh. Pada dasarnya acuan rekonstruksi mata kuliah dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi berbasis KKNI sekarang ini adalah SNPT dan KKNI sebagaimana telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini berarti bahwa dalam merekonstruksi mata kuliah yang diampunya dosen perlu mengacu kedua kebijakan tersebut baik ketika melakukan evaluasi maupun pada saat melakukan rekonstruksi.

Selain kedua kebijakan tersebut, SNPT dan KKNI, dalam merekonstruksi mata kuliah perlu juga menerapkan beberapa prinsip pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Gafur (2015) yang antara lain adalah: prinsip kesiapan dan motivasi; penggunaan alat pemusat perhatian; perulangan, partisipasi aktif siswa; umpan balik, dibatasinya materi yang tidak relevan, penilaian autentik dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut perlu diperhatikan agar proses dan hasil perkuliahan setelah direkonstruksi sungguh menjadi optimum baik kualitas maupun kuantitasnya.

Beberapa prinsip tersebut selanjutnya dijelaskan oleh Gafur (2015) sebagai berikut:

1. Kesiapan dan motivasi (*Readiness and motivation*)

Prinsip pertama kesiapan dan motivasi menyatakan bahwa jika dalam menyampaikan pesan pembelajaran siswa siap dan motivasi tinggi hasilnya akan lebih baik. Kesiapan (*readiness*) di sini mempunyai makna siap pengetahuan prasyarat, siap mental, dan siap fisik. Untuk mengetahui kesiapan siswa perlu diadakan tes prasyarat, tes diagnostik, dan tes awal. Jika pengetahuan, keterampilan dan sikap prasyarat untuk mempelajari suatu kompetensi belum terpenuhi perlu diadakan pembekalan atau matrikulasi.

Selanjutnya, motivasi adalah dorongan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, termasuk melakukan kegiatan belajar. Dorongan dimaksud bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Teknik untuk mendorong motivasi antara lain dengan jalan menunjukkan kegunaan dan pentingnya materi yang akan dipelajari, kerugiannya jika tidak mempelajari, manfaat atau relevansinya untuk kegiatan belajar di waktu sekarang, di waktu yang akan datang, dan untuk bekerja di dalam masyarakat. Motivasi juga dapat ditingkatkan dengan memberikan hadiah dan hukuman (*reward and punishment*).

2. Penggunaan alat pemusat perhatian (*Attention directing devices*)

Prinsip kedua penggunaan alat pemusat perhatian. Prinsip ini menyatakan bahwa jika dalam penyampaian pesan pembelajaran digunakan alat pemusat perhatian, hasil belajar akan meningkat. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa perhatian yaitu terpusatnya mental terhadap suatu objek memegang peranan penting terhadap keberhasilan belajar. Semakin memperhatikan semakin berhasil, semakin tidak memperhatikan semakin gagal. Meskipun penting namun perhatian mempunyai sifat sukar dikendalikan dalam waktu lama (*difficult to switch off*). Perhatian itu sebentar-sebentar berubah. Karena itu perlu digunakan berbagai alat dan teknik untuk mengendalikan atau mengarahkan perhatian. Alat pengendali perhatian yang paling utama adalah media seperti gambar, ilustrasi, bagan warna warni, audio, video, alat peraga, penegas visual, penegas verbal, kecerahan, bentuk yang aneh, dsb. Teknik yang dapat digunakan untuk mengendalikan perhatian

misalnya gerakan, perubahan, sesuatu yang aneh, lucu, humor, mengagetkan, menegangkan, dan sebagainya.

3. Partisipasi aktif mahasiswa (*Students' active participation*)

Prinsip ketiga adalah partisipasi aktif siswa. Proses belajar pada hakekatnya adalah proses aktivitas siswa secara individual. Dalam kegiatan pembelajaran jika siswa aktif berpartisipasi dan interaktif, hasil belajar akan meningkat. Aktifitas siswa meliputi aktifitas mental (memikirkan jawaban, merenungkan, membayangkan, merasakan) dan aktifitas fisik (melakukan latihan, menjawab pertanyaan, mengarang, menulis, mengerjakan tugas, dan sebagainya).

Sesuai dengan prinsip tersebut, dalam meredesain perkuliahan perlu diupayakan agar mahasiswa aktif dan interaktif. Perlu diupayakan agar cukup waktu bagi mahasiswa untuk melakukan tugas-tugas kegiatan belajar (*time on task*) dan dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Berdasar prinsip tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*), cara belajar siswa aktif (CBSA), pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa berinteraksi menggunakan berbagai saluran komunikasi, baik interaksi siswa dengan sumber belajar, interaksi dengan dosen, dan interaksi dengan sesama mahasiswa.

4. Perulangan (*Repetition*)

Prinsip perulangan menyatakan bahwa jika dalam menyajikan materi pelajaran diulang-ulang hasil belajar akan

lebih baik. Jelas bahwa jika materi pelajaran hanya disampaikan sekali, belum tentu semua siswa dapat menangkap materi yang disajikan. Contoh pelajaran menyanyi, penyajian mesti diulang-ulang agar lagu yang diajarkan dapat dikuasai.

Teknik perulangan dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama menyajikan pelajaran dengan metode dan media yang sama. Kedua menyajikan pelajaran dengan metode dan media yang berbeda. Ketiga dengan menggunakan isyarat, misalnya "sekali lagi saya ulang", "dengan kata lain", "singkatnya", dsb. Kesemuanya itu merupakan pelaksanaan dari prinsip perulangan.

5. Umpan balik (*feedback*)

Prinsip keempat adalah umpan balik. Jika dalam penyampaian pesan perkuliahan mahasiswa diberi umpan balik, hasil belajar akan meningkat. Umpan balik adalah informasi yang diberikan kepada mahasiswa mengenai kemajuan belajarnya. Jika salah diberikan pembetulan (*corrective feedback*) dan jika betul diberi konfirmasi atau penguatan (*confirmative feedback*). Siswa akan menjadi mantap kalau jawabannya betul kemudian dikatakan bahwa jawabannya betul. Sebaliknya, siswa akan tahu di mana letak kesalahannya jika salah diberi tahu kesalahannya kemudian dibetulkan. Secara teknis, umpan balik diberikan dalam bentuk kunci jawaban yang benar. Umpan balik dapat diberikan secara lengkap atau tidak lengkap. Umpan balik dapat diberikan dengan segera atau ditunda.

6. Membatasi materi yang tidak relevan

Dalam menyajikan materi pelajaran perlu dibatasi hanya materi yang relevan dengan tujuan atau komoetensi perkuliahan. Topik-topik yang tidak relevan dengan kompetensi atau tujuan perkuliahan harus dihilangkan, agar siswa tidak mempelajari materi yang tidak ada hubungannya dan tidak ada gunanya dalam rangka mencapai tujuan perkuliahan.

7. Penilaian autentik, teratur, dan berkelanjutan

Penilaian belajar hendaknya didasarkan atas pencapaian kompetensi. Jika kompetensi yang diharapkan dicapai setelah mengikuti pembelajaran berupa memproduksi atau menghasilkan suatu karya, maka penilaiannya hendaknya berupa penugasan untuk menghasilkan karya sesuai kompetensi yang telah ditentukan, bukan berupa tes pemahaman atau hafalan.

Penilaian hendaknya dilakukan secara periodik/teratur sehingga dapat mendeteksi kemajuan belajar mahasiswa. Instrumen penilaian hendaknya disusun secara sistematis sehingga benar-benar dapat mengukur pencapaian semua kompetensi dan subkompetensi yang harus dikuasai mahasiswa.

D. Model-model Rekonstruksi Mata Kuliah

Dalam melakukan rekonstruksi mata kuliah ada beberapa model rekonstruksi yang dapat dipilih. Model-model rekonstruksi mata kuliah yang dipilih tersebut mengacu kepada pendapat Gafur

(2015) yaitu *Supplemental Model*, *Replacement Model*, *Emporium Model*, dan *Fully online Model*.

Uraian lebih rinci mengenai model-model tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Gafur (2015), adalah sebagai berikut:

1. *Supplemental model*

Redesain model suplemen, tetap mempertahankan format dasar perkuliahan seperti sediakala, namun pada komponen atau bagian tertentu diadakan perubahan seperti kegiatan kuliah ditambah dengan kegiatan di luar kelas, buku-buku teks yang sulit dipahami diberi suplemen petunjuk bantuan belajar. Bantuan belajar (*adjunct study guide*) ini dapat berupa media cetak, noncetak, atau kombinasi media cetak dan noncetak. Selanjutnya redesign juga dapat dilakukan dengan menciptakan suasana perkuliahan baru yang membuat mahasiswa lebih aktif dan kreatif.

2. *Replacement Model*

Redesain model penggantian (*replacement model*), mengurangi kegiatan perkuliahan tradisional dengan kegiatan-kegiatan perkuliahan yang inovatif seperti menggunakan modul, penyampaian perkuliahan secara *online*, sistem proyek, dsb.

3. *Emporium Model*

Redesain model *Emporium* mengganti sistem perkuliahan reguler dengan sistem belajar dengan memanfaatkan pusat sumber belajar berbasis komputer interaktif. Pemberian bantuan belajar kepada mahasiswa diberikan berdasar atas permintaan.

4. *Fully Online Model*

Redesain model *online* membatasi sistem perkuliahan tatap muka di kelas, dan menggantikan semua pengalaman belajar atau kegiatan perkuliahan dengan sistem perkuliahan *online*

menggunakan *web*, sumber belajar multimedia berbasis komputer, penilaian dan pemberian *feedback* atau nilai secara otomatis secara *online*.

Berdasarkan model-model tersebut para dosen yang akan melakukan rekonstruksi mata kuliah yang diampunya dapat memilih salah satu dari model tersebut yang paling sesuai dengan keinginan dilaksanakan rekonstruksi mata kuliahnya. Dosen juga dapat membuat model sendiri yang paling relevan dengan tujuan rekonstruksi mata kuliahnya yang penting berdasar atau didukung oleh pijakan teori yang kuat.

E. Prosedur Rekonstruksi Mata kuliah

Dalam upaya merekonstruksi mata kuliah, ada beberapa langkah prosedural yang perlu ditempuh. Mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah terkait upaya peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan dan kualifikasi kompetensi nasional, maka dalam melakukan rekonstruksi mata kuliah perlu menjadikan SNPT dan KKNi sebagai acuan dalam setiap langkah rekonstruksi mata kuliah.

Langkah-langkah prosedural merekonstruksi mata kuliah yang secara umum dapat dilakukan sebagaimana dikemukakan oleh Gafur (2015) adalah: 1) lakukan evaluasi perkuliahan, 2) pilihlah model rekonstruksi yang sesuai, 3) lakukan rekonstruksi, dan 4) lakukan validasi hasil rekonstruksi. Uraian lebih rinci tentang langkah-langkah prosedural proses rekonstruksi mata kuliah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Lakukan Evaluasi Perkuliahan

Gunakan berbagai prosedur dan instrumen evaluasi perkuliahan untuk menemukan atau mengidentifikasi komponen-komponen sistem perkuliahan yang perlu didesain ulang. (Lihat Lampiran 1a dan 1b sebagai contoh instrumen evaluasi perkuliahan). Dari perencanaan perkuliahan misalnya, perlu dicek ulang silabus dan RPP (perlu dicek apakah topik-topik perkuliahan tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit; apakah urutan topik-topik perkuliahan perlu diatur lagi?). Dari tahapan pelaksanaan perlu data apakah silabus dan RPP terlaksana dengan baik, jadwal terpenuhi, tidak ada hambatan soal ketersediaan alat atau media, dsb. Dari segi evaluasi, apakah sistem evaluasi perlu diadakan perubahan (misalnya dari ujian tertutup di kelas diubah atau dikombinasi dengan ujian dibawa pulang (*take home exam*)).

2. Pilih Model Rekonstruksi

Banyak model redesign perkuliahan, empat di antaranya telah dituliskan di depan. Tentukan apakah akan digunakan *Supplemental model*, *Replacement Model*, *Emporium Model*, atau *Fully Online Model*. Dapat juga kita membuat sendiri model jika model-model yang ada dipandang kurang sesuai. Redesain perkuliahan dapat juga dilakukan dengan jalan menggabungkan dan mengadaptasi berbagai model.

3. Lakukan rekonstruksi

Dalam melaksanakan rekonstruksi gunakan pendekatan sistematis dengan mengajukan pertanyaan bagian-bagian mana dari komponen sistem perkuliahan yang akan direkonstruksi:

- a. Bagian perencanaan (Rancangan Pembelajaran Semester RPS/Silabus/RPP)
- b. Bagian pelaksanaan (Sistem penyampaian/*delivery system*)
- c. Bagian evaluasi (prosedur dan instrumen evaluasi).

Lampiran 2 dapat digunakan untuk pelaksanaan rekonstruksi ini.

4. Validasikan draft perkuliahan hasil rekonstruksi

Setelah draf rekonstruksi selesai dibuat, validasikan dulu draf tersebut sebelum diimplementasikan dalam perkuliahan reguler. Validasi dilakukan dengan mengadakan ujicoba, baik ujicoba perorangan, ujicoba kelompok kecil, dan ujicoba kelompok besar.

a. Ujicoba perorangan

Ujicoba perorangan bertujuan untuk memvalidasikan silabus ditinjau dari aspek materi perkuliahan (kebenaran materi, keluasan, kedalaman, cakupan materi, sumber bahan dsb) dan aspek pembelajaran (ketepatan perumusan kompetensi, urutan materi, ketepatan strategi, media, evaluasi, dan sumber). Pada ujicoba perorangan ini ahli materi dan ahli desain pembelajaran diminta untuk memberikan penilaian (*expert judgement*).

b. Ujicoba kelompok kecil

Ujicoba kelompok kecil bertujuan untuk mendapatkan data/informasi tentang keterbacaan silabus, misalnya apakah perumusan kompetensi, tugas-tugas perkuliahan, kriteria penilaian mudah dipahami.

c. Ujicoba kelompok besar (klasikal)

Ujicoba kelompok besar/klasikal atau ujicoba lapangan (*field testing*) bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan silabus.

Misalnya: Apakah alokasi waktu untuk setiap topik memadai?

Berdasarkan hasil validasi dapat diketahui kualitas hasil rekonstruksi baik dari aspek rancangan, pelaksanaan, maupun evaluasinya dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

**BAB III
PENUTUP****A. Rangkuman**

Agar pembelajaran atau perkuliahan di perguruan tinggi tidak ketinggalan jaman dan senantiasa relevan, aktual, tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, maka perkuliahan perlu senantiasa ditinjau ulang untuk diperbaharui. Sistem perkuliahan perlu diperbaharui dengan mengacu pada kebijakan pemerintah tentang SNPT dan KKNl serta memanfaatkan proses dan produk teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Pembaharuan perlu dilakukan menyangkut rumusan capaian pembelajaran sesuai kompetensi lulusan yang diharapkan, kedalaman dan keluasan bahan kajian atau materi perkuliahan, model-model pembelajaran maupun sistem perkuliahannya, serta sistem evaluasi atau penilaiannya. Rumusan capaian pembelajaran perlu disesuaikan dengan KKNl dan Standar Kompetensi Lulusan, bahan kajian atau materi perkuliahan perlu disesuaikan dengan Standar Isi, yaitu terkait kedalaman dan luasannya untuk mencapai capaian pembelajaran, serta perlu disesuaikan juga dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan sistem perkuliahan disesuaikan dengan Standar Proses dan perkembangan teknologi pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi sehingga perlu digunakan pendekatan *students centered learning (SCL)*, dan proses penilaian yang mengacu pada Standar Penilaian.

Istilah-istilah yang relevan dengan rekonstruksi matakuliah antara lain meliputi *course evaluation*, *course reconstruction*, *course development*, *course redesign*, atau lainnya. Dari berbagai istilah tersebut, secara konseptual dapat dikemukakan bahwa rekonstruksi

kuliah adalah proses sistematis mendesain ulang sistem perkuliahan berdasarkan data/informasi hasil evaluasi. Tujuan rekonstruksi perkuliahan adalah untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas hasil belajar.

Perkuliahan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang satu sama lain saling berhubungan dan bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan sistem. Sasaran rekonstruksi matakuliah adalah keseluruhan komponen sistem perkuliahan, bukan bersifat parsial misalnya hanya merekonstruksi satu atau dua topik perkuliahan.

Dalam melaksanakan rekonstruksi matakuliah perlu diperhatikan beberapa prinsip agar hasil perkuliahan setelah rekonstruksi optimal baik kuantitas maupun kualitasnya. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan antara lain: prinsip kesiapan dan motivasi; penggunaan alat pemusat perhatian; perulangan, partisipasi aktif siswa; umpan balik, dibatasinya materi yang tidak relevan, dan penilaian autentik serta berkelanjutan.

Terdapat beberapa model rekonstruksi matakuliah, yaitu: 1. *Supplemental model*, dimana redesain model suplemen ini tetap mempertahankan format dasar perkuliahan seperti sedia kala, perubahan diadakan hanya bersifat untuk melengkapi. 2. *Replacement Model*: Penggantian atau pengurangan kegiatan perkuliahan tradisional dengan kegiatan-kegiatan perkuliahan yang inovatif. 3. *Emporium Model*: mengganti sistem perkuliahan reguler dengan sistem belajar dengan memanfaatkan pusat sumber belajar berbasis komputer interaktif. 4. *Fully Online Model*: Mengurangi perkuliahan tradisional dan menggantikan semua pengalaman belajar atau kegiatan perkuliahan dengan sistem perkuliahan *online*

menggunakan *web dan* sumber belajar multimedia berbasis komputer.

Langkah-langkah redesain perkuliahan meliputi: 1. Melaksanakan evaluasi perkuliahan untuk menemukan atau mengidentifikasi komponen-komponen sistem perkuliahan yang perlu didesain ulang. 2. Memilih model rekonstruksi.

Tentukan apakah akan digunakan *Supplemental model*, *Replacement Model*, *Emporium Model*, atau *Fully Online Model*, atau membuat model sendiri jika model-model yang ada dipandang kurang sesuai. 3. Lakukan rekonstruksi. Tentukan bagian yang akan direkonstruksi (Bagian perencanaan (Silabus/RPP), pelaksanaan (Sistem penyampaian/*delivery system*), Evaluasi (prosedur dan instrumen evaluasi). 4. Validasikan draft perkuliahan hasil rekonstruksi; Validasi dilakukan dengan mengadakan ujicoba, baik ujicoba perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar.

B. Latihan

Untuk memantapkan pemahaman konseptual peserta tentang Rekonstruksi Mata Kuliah berikan jawaban atas soal-soal berikut ini:

1. Tuliskan rasional pentingnya rekonstruksi matakuliah
2. Tuliskan istilah-istilah yang relevan dengan rekonstruksi matakuliah. Berdasar istilah-istilah tersebut, definisikan apa yang dimaksud dengan rekonstruksi matakuliah.
3. Jelaskan dilengkapi contoh prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam rekonstruksi matakuliah berikut ini: prinsip kesiapan dan motivasi; penggunaan alat pemusat perhatian; perulangan, partisipasi aktif siswa; umpan balik, dibatasinya materi yang tidak relevan, penilaian autentik dan berkelanjutan..

4. Tulis dan jelaskan langkah-langkah rekonstruksi perkuliahan yang meliputi:
 - a. Melaksanakan evaluasi perkuliahan
 - b. Memilih model rekonstruksi.
 - c. Melaksanakan rekonstruksi.
 - d. Validasi draft perkuliahan hasil rekonstruksi

B. Tugas-tugas Mandiri

Untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan Bapak/Ibu tentang materi Rekonstruksi Mata Kuliah, silakan melakukan praktek rekonstruksi salah satu mata kuliah yang Bapak/Ibu bina. Dalam rangka merekonstruksi matakuliah tersebut, lakukan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Lakukan evaluasi terhadap mata kuliah yang hasilnya akan menjadi dasar dalam merekonstruksi matakuliah yang bersangkutan. Evaluasi tersebut ditujukan kepada semua komponen mata kuliah seperti: bagaimana kualitas RPS, kualitas materi atau bahan kuliah, kualitas pelaksanaan perkuliahan, keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan, penggunaan media dan metode pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, pelaksanaan kegiatan remedial dan pengayaan, pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam perkuliahan dalam rangka pengembangan/pendidikan karakter.
2. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut (no. 1) lakukan rekonstruksi terhadap RPS atau silabus mata kuliah yang Bapak/Ibu bina secara lengkap.
3. Lakukan rekonstruksi SAP sesuai RPS yang telah direkonstruksi
4. Lakukan rekonstruksi terhadap bahan kajian atau materi (bahan ajar).
5. Susunlah Kontrak Perkuliahan.

Daftar Pustaka

- Abdul Gafur (2012). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Abdul Gafur, (2015). Rekonstruksi Mata Kuliah. Dalam *Applied Approach*, Yogyakarta: P2KIS LPPMP UNY dan UNY Press.
- Fleming, Malcom (1993). *Instructional message design: principles from behavioral and cognitive science*. Englewood Cliffss N.J. Educational Publications
- The National Center for Academic Transformation. *Six models of course redesign*.
http://www.thencat.org/Planres/R2R_ModCrsRed.htm.
- Thiel T Peterman, S and Brown, M. (2008). Designing courses for student success. *Change* (July – August), 44 – 49.

Lampiran 1a: Contoh Formulir Evaluasi Matakuliah

Sample Course Evaluation Form
(Please submit to the chairperson of your department.)

Course Title:	Date:-----
Presenter:	Location:
Study Program :	Subject Code:
Course Type: Required	Elective

We are constantly trying to improve the quality of our courses. Please take a few minutes at the completion of the program to evaluate this course and presenter. Thank you.

PLEASE CIRCLE YOUR RESPONSE TO EACH OF THE FOLLOWING:

	Strongly Disagree			Strongly Agree
Meeting site was adequate in size, comfortable, and convenient	1	2	3	4 5
Course administration was efficient and friendly	1	2	3	4 5
Course objectives were consistent with the course as advertised	1	2	3	4 5
Course material was up-to-date, well-organized, and presented in sufficient depth	1	2	3	4 5
Instructor demonstrated a comprehensive knowledge of the subject	1	2	3	4 5
Instructor appeared to be interested and enthusiastic about the subject	1	2	3	4 5
Instructor spoke clearly and distinctly	1	2	3	4 5
Instructor encouraged questions and participation	1	2	3	4 5
Audio-visual materials used were relevant and of high quality	1	2	3	4 5
Handout materials enhanced course content	1	2	3	4 5
Overall, I would rate this course:	1	2	3	4 5
Overall, I would rate this instructor:	1	2	3	4 5

Comments (positive or negative):

Lampiran 1b. COURSE EVALUATION FORM:
Student Perceptions of Critical Thinking in Instruction

INSTRUCTOR _____

Course Number and Title _____

Instructions: Do not put your name on this sheet. Circle appropriate number for each item.

Low Score High Score

- | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|
| 1) To what extent does the instructor teach so that you must THINK to understand the content, or are you able to get a good grade by simply memorizing without really understanding the content? | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2) To what extent did your instructor explain what critical thinking is (in a way that you could understand)? | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3) To what extent does your instructor teach so as to encourage critical thinking in the learning process? | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4) To what extent does your instructor teach so as to make clear the reason why you are doing what you are doing (the purpose of the assignment, activity, chapter, test, etc...)? | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5) To what extent does your instructor teach so as to make clear the precise question, problem, or issue on the floor at any given time in instruction? | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 6) To what extent does your instructor teach so as to help you learn how to find information relevant to answering questions in the subject? | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 7) To what extent does your instructor teach so as to help you learn how to understand the key organizing concepts in the subject? | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 8) To what extent does your instructor teach so as to help you learn how to identify the most basic assumptions in the subject? | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 9) To what extent does your instructor teach so as to help you learn how to make inferences justified by data or information? | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 10) To what extent does your instructor teach so as to help you learn how to distinguish assumptions, inferences, and implications? | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Lampiran 2:

FORMULIR ISIAN REKONSTRUKSI MATA KULIAH

IDENTITAS MATA KULIAH

PRODI	:	
NAMA MK	:	
NO. KODE	:	
SKS	:	
PRASYARAT	:	
DOSEN	:	

I. DESKRIPSI MATA KULIAH

SEBELUM REKONSTRUKSI	ALASAN PERUBAHAN	HASIL REKONSTRUKSI

II. KOMPETENSI DAN SUBKOMPETENSI/KOMPETENSI DASAR

SEBELUM REKONSTRUKSI	ALASAN PERUBAHAN	HASIL REKONSTRUKSI

III. MATERI/TOPIK PERKULIAHAN (HASIL ANALISIS INSTRUKSIONAL)

SEBELUM REKONSTRUKSI	ALASAN PERUBAHAN	HASIL REKONSTRUKSI

	Low Score	High Score
11) To what extent does your instructor teach so as to help you learn how to think within the point of view of the subject (think historically, think scientifically, think mathematically)?	1 2 3 4 5	
12) To what extent does your instructor teach so as to help you learn how to ask questions that experts in the subject routinely ask?	1 2 3 4 5	
13) To what extent does your instructor teach so as to enable you to think more clearly?	1 2 3 4 5	
14) To what extent does your instructor teach so as to enable you to think more accurately?	1 2 3 4 5	
15) To what extent does your instructor teach so as to enable you to think more deeply?	1 2 3 4 5	
16) To what extent does your instructor teach so as to enable you to think more logically?	1 2 3 4 5	
17) To what extent does your instructor teach so as to enable you to think more fairly?	1 2 3 4 5	
18) To what extent does your instructor teach so as to help you learn how to distinguish what you know from what you don't know?	1 2 3 4 5	
19) To what extent does your instructor teach so as to help you learn how to think within the point of view of those with whom you disagrees?	1 2 3 4 5	
20) To what extent does your instructor teach so as to encourage you to think for yourself using intellectual discipline?	1 2 3 4 5	

This evaluation can be administered only with the permission of the Foundation for Critical Thinking CCT@criticalthinking.org

©Foundation for Critical Thinking Press, 2007

I. STRATEGI PERKULIAHAN

SEBELUM REKONSTRUKSI	ALASAN PERUBAHAN	HASIL REKONSTRUKSI

II. ALAT/MEDIA PEMBELAJARAN

SEBELUM REKONSTRUKSI	ALASAN PERUBAHAN	HASIL REKONSTRUKSI

III. EVALUASI

SEBELUM REKONSTRUKSI	ALASAN PERUBAHAN	HASIL REKONSTRUKSI

IV. BAHAN RUJUKAN/SUMBER BACAAN

SEBELUM REKONSTRUKSI	ALASAN PERUBAHAN	HASIL REKONSTRUKSI

Yogyakarta tgl.....
Dosen

(.....)
NIP.....

Lampiran 3: Contoh Format Silabus

SILABUS

Fakultas :
 Jurusan/Program Studi :
 Mata Kuliah :
 Kode :
 SKS : Teori :..... Praktik :.....
 Semester :
 Mata Kuliah Prasyarat :
 Dosen :

I. Deskripsi Mata Kuliah

.....

II. Standar Kompetensi dan Sub Kompetensi/Kompetensi Dasar

.....

III. Materi dan Kegiatan Perkuliahan

Pertemuan ke	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan/Strategi Pembelajaran	Sumber Bahan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8	UTS			
9				

Rekontruksi Mata Kuliah

10				
11				
12				
13				
14				
15				
16	UAS			

I. Komponen Penilaian

No	Komponen Penilaian	Bobot (%)
1	Partisipasi kuliah	10%
2	Tugas	15%
3	Ujian tengah semester	30%
4	Ujian akhir semester	45%
	Jumlah	100 %

II. Sumber Bahan

A. Wajib

.....

B. Pendukung

.....

I. Tugas-tugas:

.....

Mengetahui

Yogyakarta,

Ketua Jurusan

Mahasiswa

Dosen,

(.....)
 NIP.....

(.....)
 NIM.....

(.....)
 NIP.....